



Kerangka Acuan Kegiatan

Partisipasi CRIC dalam Pekan Diplomasi Iklim Uni Eropa-Indonesia 2021 "Ambisi dan Aksi Kota Pekanbaru dan Mataram"

14 Oktober 2021

A. Latar Belakang

Laporan perubahan iklim terbaru yang diterbitkan oleh Panel Antarpemerintah Untuk Perubahan Iklim (Intergovernmental Panel on Climate Change/IPCC) membunyikan kembali alarm tanda bahaya perubahan iklim: hanya dengan mencapai nol emisi gas rumah kaca pada tahun 2050 kita bisa membatasi kenaikan temperatur bumi hingga 1.5°C. Laporan tersebut menegaskan bahwa bumi kian panas baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang dan kita akan terus merasakan dampaknya.

Tahun ini kita kembali menyaksikan dampak mengerikan yang timbul akibat ketiadaan aksi mengatasi perubahan iklim, di antaranya: meluasnya kebakaran di Amerika Serikat, banjir besar di Eropa dan badai siklon tropis di Indonesia. Dampak perubahan iklim akan memburuk dalam tahun-tahun mendatang dan kejadian-kejadian bencana yang disebut sebelumnya akan semakin menjadi tajuk berita. Namun hal ini dapat dicegah jika kita mulai mengambil langkah. Kita perlu beraksi mewujudkan ambisi kita untuk mencapai masa depan yang rendah karbon dan berketahanan iklim, sedini dan sesegera mungkin.

Para ilmuwan telah mencapai konsensus bahwa negara-negara harus mencapai nol emisi CO₂ secara global pada pertengahan abad ini untuk memastikan target ambang batas 1.5°C tercapai. Banyak aktor kunci telah melakukannya dan menyusun strategi pembangunan jangka panjang selepas 2030 untuk memastikan pembangunan yang direncanakan ini. Uni Eropa telah berkomitmen untuk mencapai nol emisi pada tahun 2050, sementara Indonesia berkomitmen mencapai target nol emisi "pada tahun 2060 atau lebih dini."

Untuk mencapai gol ambisius ini, dibutuhkan upaya masif dan terkoordinasi dari seluruh elemen masyarakat, serta transformasi di semua sektor-sektor penopang ekonomi kita. Inilah pesan utama dari Climate Diplomacy Week (Pekan Diplomasi Iklim) 2021, untuk menunjukkan bahwa kita peduli, kita mampu dan kita beraksi. Untuk memulai aksi kolektif di seluruh lapisan masyarakat, kita perlu memastikan keterlibatan seluruh pihak dalam beraksi dan memiliki kepentingan yang sama untuk menjaga kenaikan ambang batas panas 1.5°C. Oleh karena itu, "Ambisi dan Aksi" menjadi tema utama EU-Indonesia Climate Diplomacy Week 2021, yang akan diselenggarakan pada tanggal 11-16 Oktober 2021.

Climate Resilient and Inclusive Cities (CRIC) sebagai salah satu proyek yang didanai oleh Uni Eropa membangun kapasitas pemerintah daerah di sepuluh kota percontohan Indonesia dari tahun 2020-2024 untuk menyusun Rencana Aksi Iklim. Kesepuluh kota



percontohan telah menyatakan dan mendemonstrasikan komitmen mereka untuk mengatasi perubahan iklim melalui sektor prioritas mereka yakni pengelolaan sampah, sistem peringatan dini, serta air dan sanitasi.

Untuk memperkuat suara pemerintah daerah, CRIC akan berpartisipasi dalam EU Climate Diplomacy Week dengan menampilkan ambisi dan aksi dari dua di antara sepuluh kota percontohan CRIC, yakni Pekanbaru dan Mataram. Baik Walikota Pekanbaru dan Walikota Mataram telah menunjukkan komitmen politik mereka untuk mengatasi isu perubahan iklim melalui inisiatif pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Keterlibatan kedua kota ini dalam kegiatan akan menjadi bukti akan kepemimpinan lokal dan aksi skala kota untuk mencapai ketahanan iklim.

Kota Pekanbaru akan berbagi pengalaman tentang inisiatif pengelolaan sampah secara berkelanjutan, salah satunya dengan mendorong keterlibatan masyarakat dan revitalisasi Bank Sampah. Tahun ini, Kota Pekanbaru telah menyusun Master Plan Pengelolaan Sampah yang menyediakan kerangka kerja kebijakan untuk mendorong pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Salah satu inisiatif penting yang dipromosikan kota adalah pembentukan Bank Sampah Induk dan Bank Sampah Unit di skala RW untuk mendorong keterlibatan warga.

Kota Mataram akan berbagi pengalaman tentang inisiatif pengelolaan sampah melalui konversi sampah menjadi energi. Dengan persentase sampah organik mencapai 70% dari total sampah, Kota Mataram mencanankan ambisi untuk mengkonversi sampah organik menjadi energi terbarukan. Dalam jangka waktu panjang, inisiatif ini diharapkan dapat menghemat anggaran daerah yang dialokasikan untuk penerangan jalan umum, dengan adanya energi terbarukan alternatif.

B. Tujuan

- Meningkatkan kesadaran akan dampak perubahan iklim
- Mempromosikan komitmen dan aksi kota percontohan CRIC untuk merespon perubahan iklim
- Mendorong kolaborasi antarpemangku kepentingan
- Meningkatkan visibilitas CRIC dan kota-kota percontohnya dalam mengakselerasi aksi untuk perubahan iklim

C. Waktu Penyelenggaraan

Tanggal : Kamis, 14 Oktober 2021
Waktu : 14:30 – 16:30 WIB



D. Target Peserta

Para mitra dari Pemerintah Indonesia, negara-negara anggota Uni Eropa, pemerintah kota/daerah di Indonesia dan kota-kota percontohan CRIC, organisasi nirlaba, lembaga swadaya masyarakat, kelompok pemikir, perguruan tinggi, media, dunia usaha, kaum muda/pelajar dan masyarakat umum.

E. Agenda

Durasi	Waktu	Agenda	Pembicara
10'	14:30-14:40	Sambutan: Pengantar tentang inisiatif Uni Eropa di tingkat kota	Henriette Færgemann – First Counsellor - Environment, Climate Action, ICT at Delegation of the European Union to Indonesia
Sesi 1: Menakar Kebijakan Nasional			
10'	14:40-14:50	Kerja Sama EU – Indonesia dalam pembangunan perkotaan yang berkelanjutan	Mia Amalia, ST, MSi, Ph.D Direktur Pembangunan Daerah - Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas
10'	14:50-15:00	Paparan tentang kebijakan, peraturan dan perangkat yang telah disusun oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI sebagai elemen pemungkin bagi kota untuk mewujudkan aksi iklim.	Dr. Ir. Syaiful Anwar, M.Sc. Direktur Inventarisasi Gas Rumah Kaca dan Monitoring, Pelaporan dan Verifikasi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.
10'	15:00 – 15:10	Paparan tentang peraturan tentang KLHS RPJMD (Permendagri 7/2018) yang disusun oleh Kementerian Dalam Negeri RI sebagai elemen pemungkin bagi pemerintah daerah untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.	Dr. Hari Nur Cahya Murni, M.Si Direktur Jenderal Bina Pembangunan Daerah Daerah Kementerian Dalam Negeri RI
Sesi 2: Aspirasi Pemerintah Kota Indonesia			
7"	15:10 - 15:17	Mobilitas Perkotaan	Kota Semarang



7"	15:17 – 15:24	Pangan Perkotaan	Kota Bandung
7"	15:24 – 15:31	Konversi Sampah Menjadi Energi	Lalu Martawang Asisten 1 Sekda Kota Mataram
7"	15:31 – 15:38	Pengelolaan Sampah Berkelanjutan	H. Ayat Cahyadi, S.Si. Wakil Walikota Pekanbaru
7"	15:38 – 15:45	Mitigasi Perubahan Iklim	Kota Palembang
7"	15:45 – 15:52	Adaptasi Perubahan Iklim	Kota Malang
Sesi 3: Diskusi			
28"	15:52 16:20	Sesi tanya jawab	Dimoderasi oleh MC
Sesi 4: Penutup			
5"	16:25 – 16:30	Sesi penutup	Dr. Bernadia Irawati Tjandradewi – Sekretaris Jenderal UCLG ASPAC/GCoM SEA Secretariat